

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI
ENERGI SISWA KELAS IV-BSD INPRES
MANGASA KABUPATEN GOWA**

**SUWANDI HASYIM
NIM 45 12 103 212**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI
ENERGI SISWA KELAS IV-B SD INPRES MANGASA
KABUPATEN GOWA

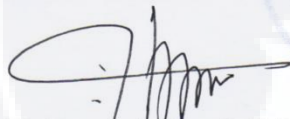
Disusun dan diajukan oleh

SUWANDI HASYIM
NIM 4512103212

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Agustus 2016

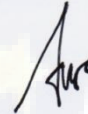
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 0916108304

Pembimbing II,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0909098801

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Siswa Kelas IV-SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya bersedia menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 25 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

Suwandi Hasyim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Milikilah impian tinggi dan perjuangkan “karena kelak kita tak ditanya kenapa tak menang ? yang akan jadi pertanyaan adalah “kenapa tak berjuang !.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini Ibunda Sitti Hadirah dan Ayahanda Muh. Hasyim, beserta Adikku dan seluruh keluarga sebagai rasa terima kasih yang tak terhingga yang telah kalian berikan dan terima kasih juga atas doa, semangat dan motivasi yang kalian berikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

Suwandi Hasyim.2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Pada Siswa kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Dibimbing Dr. Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd, dan St.Muriati, S.Pd, M.Pd.)

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus disajikan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Guru dan Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tercatat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa masih dalam kategori Cukup sehingga hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil pada kategori cukup dengan persentase 33,33%, dikarenakan siklus I belum berhasil maka guru dan peneliti melanjutkan ke siklus II, dengan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menunjukkan pada kategori baik sehingga hasil belajar siswa menunjukkan pada kategori baik dengan persentase 100%, dikarenakan hasil belajar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diinginkan maka penelitian ini di hentikan dengan kesimpulan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Swt, karena Rahmat-Nya sehingga Hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Pada Siswa Kelas IV SD INPRES Mangasa Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Dalam penyusunan hasil penelitian, Penulis menghadapi kesulitan baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd,I sebagai pembimbing I dan ST. Muriati, S.Pd, M.Pd. sebagai pembimbing II atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun Hasil penelitian ini

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku rektor Universitas Bosowa Makassar, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Para Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

5. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah bersusah paya membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh rasa tanggung jawab dan semua keluarga yang telah membantu saya dalam bentuk Doa.
6. Teman-teman seperjuanganku terkhusus Kelas E angkatan 2012 yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan hasil penelitian ini dan sang pujaan hati yang tak henti-hentinya berdoa demi suksesanku.
7. Saudara-saudara seperjuanganku di pondok Tentara Pampang, terima kasih atas segala perhatiannya selama ini dan tiada hentinya memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah Swt senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

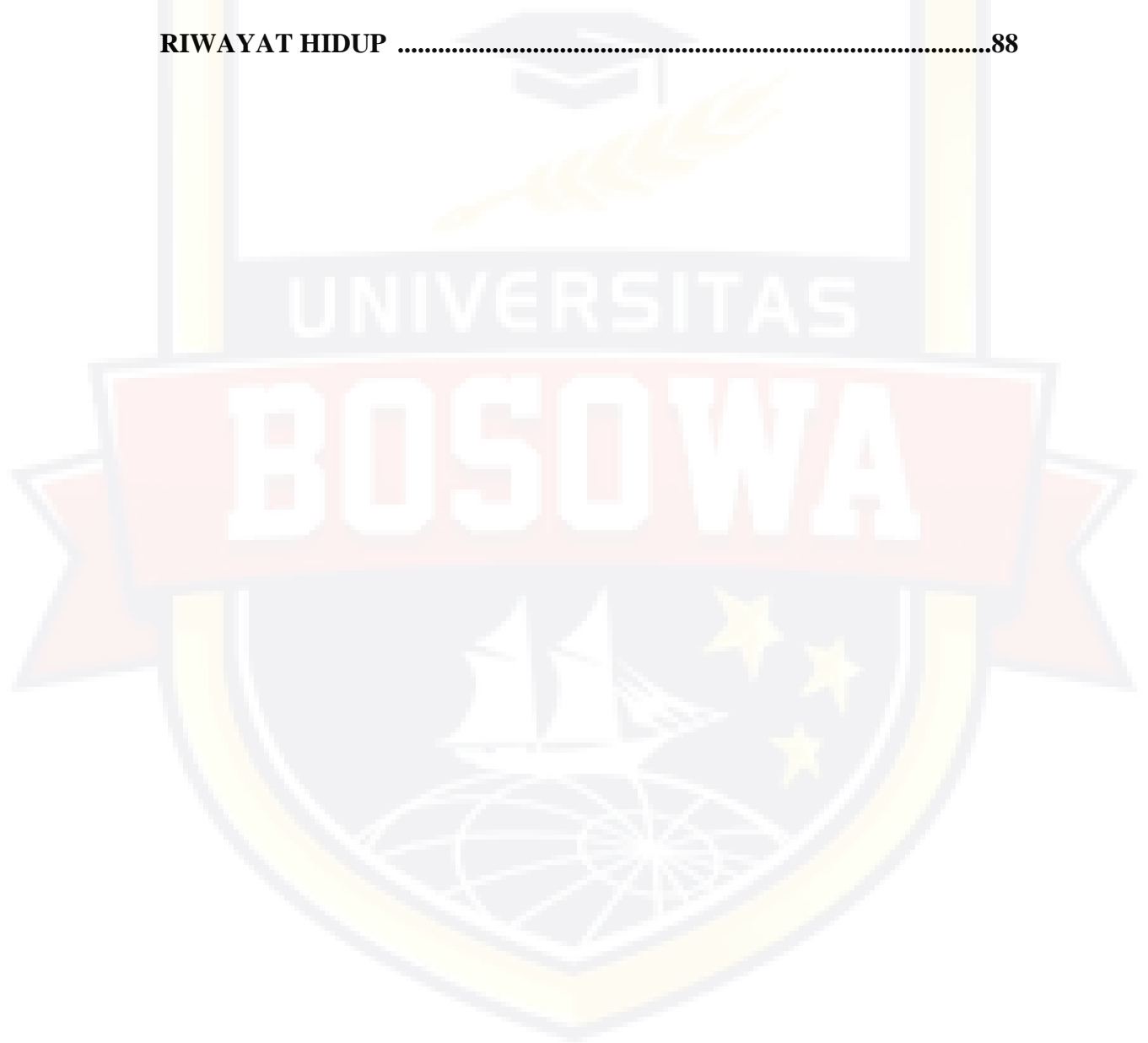
Penulis

Suwandi Hasyim

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	9
B. Hasil Belajar.....	17
C. Hakikat Pembelajaran IPA	20
D. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	23
E. Kerangka Pikir	25
F. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Desain Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Tabel Standar Kriteria Keberhasilan.....	34
B. Tabel Observasi Guru Siklus I.....	38
C. Tabel Observasi Siswa Siklus I.....	40
D. Tabel Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	42
E. Tabel Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I.....	43
F. Tabel Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	44
G. Tabel Observasi Guru Siklus II.....	48
H. Tabel Observasi Siswa Siklus II	50
I. Tabel Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	51
J. Tabel Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus II.....	53
K. Tabel Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. RPP Siklus I.....	66
B. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	70
C. RPP Siklus II.....	71
D. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	75
E. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	76
F. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	78
G. LembarObservasi Siswa Siklus I.....	80
H. LembarObservasiSiswaSiklus II.....	81
I. Lembar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa.....	84
J. Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tak henti-hentinya menjadi objek pembicaraan bagi insan pendidikan. Hal itu disebabkan karena proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berkualitas, maka tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan hasil yang optimal sesuai keinginan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003:).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ”guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran, dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan proses belajar mengajar berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah” (Mulyasa, 2007).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut antara lain tujuan, siswa, guru, fasilitas pembelajaran, media

pembelajaran dan lingkungan belajar. Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran di kelas, sebagai fasilitator yang menentukan proses pembelajaran serta guru bertanggung jawab mengelola, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus selektif dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode yang sesuai sedapat mungkin mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan keaktifan siswa. Selama ini, siswa hanya disuguhkan pengetahuan tanpa mengetahui untuk apa ilmu pengetahuan ini diajarkan pada mereka dan dari mana sehingga teori-teori dalam ilmu pengetahuan dapat muncul. Hal ini membuat siswa dipandang sebagai penerima pasif yang tidak sertakan dalam proses penemuan ilmu pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma pendidikan yang lebih menekankan siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri. Proses pembelajaran pun tidak luput dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan sekitarnya.

IPA adalah disiplin ilmu yang penerapannya dalam pendidikan menjadi penting untuk dikuasai oleh siswa. Pelajaran IPA diarahkan secara ilmiah untuk menumbuhkan cara berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Selain itu, pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan pengembangan keterampilan proses sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang bermakna. Hal ini sangat relevan dengan apa yang diutarakan oleh Carin dan Sund (Patta Bundu 2011) kriteria IPA yang harus terpenuhi, yaitu (1) mampu menjelaskan fenomena yang terjadi melalui pengamatan (observasi), (2) mampu menjelaskan peristiwa yang akan terjadi (prediksi), (3) dapat diuji kebenarannya melalui percobaan-percobaan yang sejenis (eksperimen). Kegiatan-kegiatan tersebut menggambarkan perolehan pemahaman yang bermakna sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dengan pengalaman langsung. Namun kenyataan yang terjadi hampir diseluruh jenjang pendidikan negeri ini terkhusus pada jenjang sekolah dasar, siswa lebih banyak dituntut untuk memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip dibanding pemahaman makna IPA itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V pada tanggal 20 Agustus 2014 di SD Inpres Mangasa menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA, guru tidak berusaha melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman yang bermakna. Selain itu, siswa hanya disuguhkan konsep-konsep tanpa ada pengalaman langsung, siswa dipandang sebagai makhluk yang pasif yang didoktrin untuk menghafal seluruh materi dalam pelajaran tanpa mengetahui bagaimana dan untuk apa ilmu

pengetahuan itu diajarkan. Siswa hanya disuruh mencatat tanpa mengkritisi materi yang diajarkan. Sehingga pada saat itu, siswa mengetahui materi tersebut namun ketika keesokan harinya mereka lupa akan materi yang telah diajarkan. Siswa hanya diajarkan bagaimana memperoleh nilai yang tinggi tanpa memberikan sebuah pengalaman langsung yang tentunya akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah dari 33 siswa hal tersebut terbukti sekitar 55% atau 19 siswa yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas hasil belajarnya adalah 14 orang atau 44% dari jumlah siswa keseluruhan, yang artinya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPA di kelas IV yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Merujuk pada hasil observasi dan data nilai siswa menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu guru dan siswa.

Faktor guru, antara lain (1) kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru atau masih konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) pembelajaran yang didominasi oleh guru, tidak memberikan akses penemuan dan proses berpikir sehingga pembelajaran yang bermakna tidak tercapai (3) guru hanya menyuguhkan sebuah konsep yang harus dihafal dan dicatat oleh siswa dalam buku pelajarannya sehingga pengetahuan ini hanya akan bertahan dalam waktu yang relatif cepat. Faktor siswa, antara lain (1) siswa kurang aktif karena siswa hanya dijadikan pendengar pasif tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, (2) pemahaman terhadap materi bersifat sementara karena siswa tidak dilibatkan dalam penemuan ilmu pengetahuan yang

tentunya tidak memberikan kesan bermakna. (3) siswa hanya diajarkan teori-teori tanpa pemberian pengalaman langsung.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencermati dan mendalami bahwa akar masalahnya terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, oleh guru yang bersangkutan didalam membelajarkan siswa sehingga menyebabkan kurangnya aktifitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran, (2) metode yang digunakan adalah metode ceramah (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala siswa mampu menghafal kosep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil tes yang dicapai oleh siswa dari soal yang diberikan oleh peneliti tentang analisis pemecahan masalah sangat rendah.

Untuk menyelesaikan persoalan dan penyebab persoalan di atas maka peneliti menawarkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Sanjaya (2006) mengartikan SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk

menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas kemudian menurut(Sanjaya,2006).

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyatannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi Energi pada Siswa Kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi energi siswa kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi siswa, memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Istilah strategi yang pada awalnya digunakan dalam lingkungan militer, sekarang ini dipakai dalam berbagai bidang dengan esensi makna yang relative sama. Istilah strategi, menurut Sumantri (Abimanyu, 2006: 2-2) “Strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategus* (Yunani) yang mengandung makna jenderal atau dalam hal ini perwira negara (*state officer*) yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan”.

Dalam konteks pembelajaran Pengertian yang relatif sama dikemukakan oleh Permana (Abimanyu, 2006) yang mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai “Pola umum perbuatan guru siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-siswa tersebut”. Pengertian lain dikemukakan oleh Moedjiono (Abimanyu, 2006) mengemukakan bahwa:

Strategi belajar-mengajar memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Strategi belajar mengajar pada dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis untuk merumuskan, memilih dan/atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional sehingga dapat konsisten antara aspek-aspek tersebut. Strategi belajar mengajar pada dimensi pelaksanaan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dari seorang guru untuk memodifikasi dan/atau ,menyelaraskan aspek-aspek pembentuk sistem instruksional (yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan sebelumnya) jika kondisi/suasana aktual di kelas menghendaknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep strategi pembelajaran adalah upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang mulai diangkat sebab ditinjau secara umum sebab pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (Trianto, 2007) mengemukakan “Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Hal ini relevan pula dengan pendapat Bern dan Erickson (Komalasari, 2010) menyatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan”. Sedangkan menurut Tan (Rusman, 2010: 232) menyatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi

terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada hakikatnya pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan suatu masalah.

2. Konsep Dasar dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah

adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Rusman (2010) yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

3. Hakikat Masalah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Hakikat masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam SPBM menurut Sanjaya (2007 : 216).

- 1) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 2) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.

- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2010) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah mampu memunculkan rasa kebutuhan siswa untuk mempelajari dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk memecahkan masalah yang ada.

4. Tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Agar penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya. Melalui penggunaan prosedur metode pembelajaran berbasis masalah secara tepat.

Tahap-tahap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dan peranan guru di dalamnya, dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (Trianto, 2007), yaitu:

Tabel 2.1
Tahap-tahap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dan peranan guru

Tahapan	Tingkah Laku
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisir siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: (Trianto, 2007)

Setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik

5. Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) Sebagai suatu strategi pembelajaran, memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan teknik yang cukup untuk lebih memahami isi pembelajaran. Serta dapat mengembangkan minat siswa untuk

secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

6. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Selain keunggulan di atas, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Sanjaya (2006) kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah di antaranya:

- 1) Manakalah siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui SPBM membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) sangat bergantung kepada rasa kepercayaan diri siswa dan membutuhkan waktu untuk persiapan.

B. Hasil Belajar

1. Hakikat belajar

Pada dasarnya hakikat belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dari proses tidak tahu menjadi tahu inilah menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman setiap individu. Hergenhahn dan Olson

(Bundu,2008) mengemukakan ada lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu:

- 1) Belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku;
- 2) Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap;
- 3) Perubahan tingkah laku tidak segerah terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar;
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan;
- 5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan

Selanjutnya Skemp (Bundu,2008) mendefenisikan pengertian belajar bahwa “Belajar ialah suatu perubahan dari system direktori yang memungkannya berfungsi lebih baik”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam individu.Hal ini sejalan dikemukakan Slameto (2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendapat yang sama sama dikemukakan oleh Purwanto (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal ini lahir dari dalam diri pada setiap individu sedangkan faktor eksternal ini lahir dari luar diri setiap individu.

3. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Wingkel(Bundu, 2008: 66) mengatakan:

Penggolongan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Berdasarkan taksonomi *Bloom*, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas

dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Fungsi hasil belajar di dalam pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat diterapkan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan model-model mengajar yang diterapkan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Menurut Abdurrahman (1994) bahwa “hasil belajar siswa secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal”. Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisikologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

C. Hakikat Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Kata IPA biasa diterjemah dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sehubungan dengan itu, Dawson (Bundu dan

Kasim, 2011) mengungkapkan bahwa IPA adalah “aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi oleh keingintahuan akan alam di sekelilingnya dan keinginan untuk memahami, menguasai, dan mengolahnya demi memenuhi kebutuhan”.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mencakup penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Carin and Sund (Bundu dan Kasim, 2011: 4) bahwa IPA adalah “suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol”. Secara umum Abruscato (Bundu dan Kasim, 2011) memberikan pengertian IPA yaitu : (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, (3) IPA dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang fakta-fakta dan konsep-konsep yang saling berhubungan melalui observasi dan eksperimen serta proses penemuan.

2. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

Dalam Mulyasa (2007: 112) ruang lingkup materi mata pelajaran IPA yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah dasar secara garis besar terinci menjadi empat (4) kelompok yaitu:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
3. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Tujuan Pembelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007) adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan IPA di SD/MTs.

D. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Setiap guru harus berupaya agar materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa sehingga hasil belajarnya dapat maksimal. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang seharusnya relevan dengan tuntutan materi pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Djamarah dan Zain (2002) bahwa: "Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran".

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan dalam mengajarkan materi pelajaran IPA adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini menekankan pada penggunaan prinsip penggunaan permasalahan sebagai titik awal untuk pengadaan pengetahuan baru. Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menitik beratkan pada keaktifan siswa sehingga dapat mengasah kemampuan siswa memahami materi, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mampu bekerjasama. Pembelajaran mengikutsertakan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok akan lebih bermakna, karena siswa mempunyai banyak pengalaman proses pemecahan masalah dalam pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Pengimplementasian strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa kepada masalah

Guru memunculkan masalah berapa jumlah siswa yang ada di kelasmu? Berapa laki-laki dan berapa perempuan?, bandingkan antara banyaknya laki-laki dan perempuan! kemudian memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih

b. Mengorganisir siswa untuk belajar

Membantu siswa untuk mendefinisikan apa yang ditanyakan dalam soal yaitu perbandingan laki-laki dan perempuan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai seperti melihat di absen atau menghitung jumlahnya yang ada di kelas, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

d. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan yang mereka buat, serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Apakah jawaban siswa sudah sesuai dengan kenyataan?

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA harus melalui tahapan, berupa: belajar dimulai dengan suatu permasalahan, kemudian memastikan permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan bukan sekadar disiplin ilmu. Selanjutnya, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja dalam belajar.

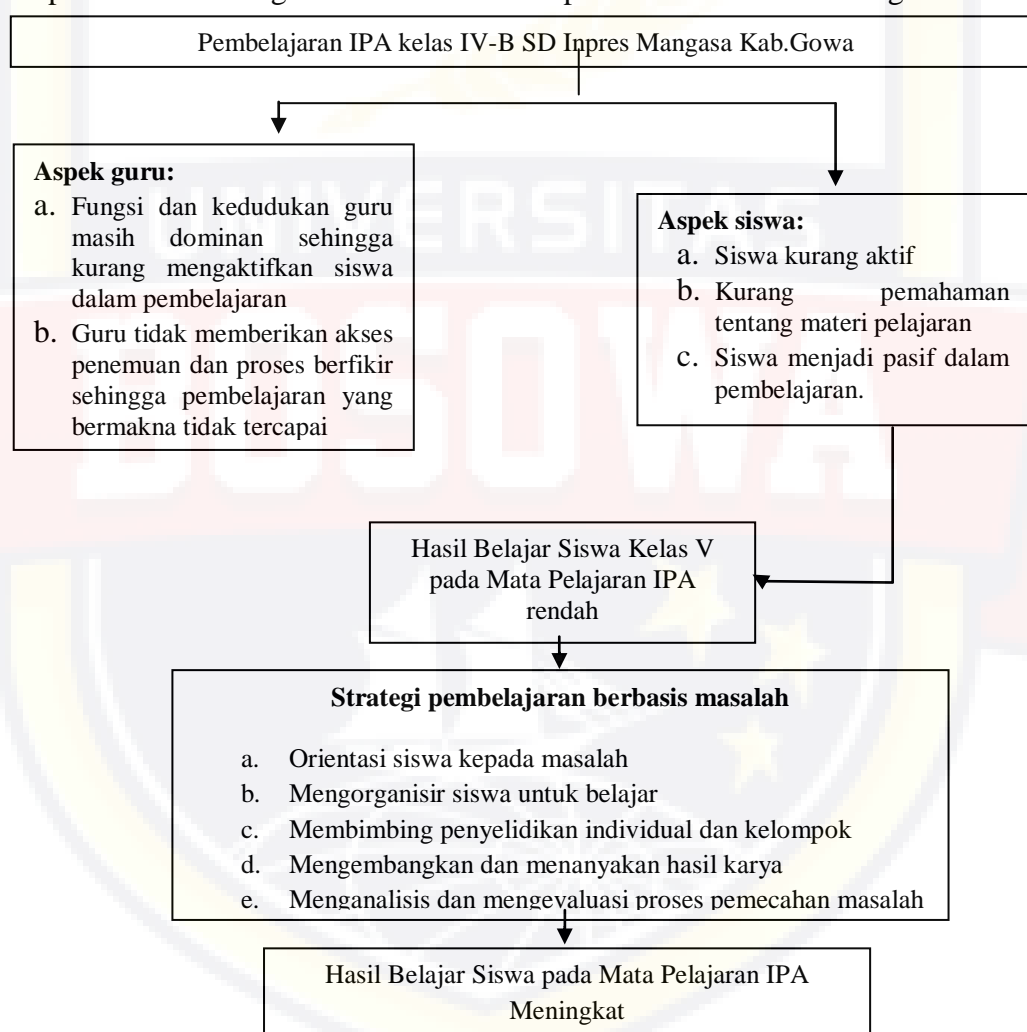
E. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. disebabkan karena masih banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, dimana siswa terus disuguhkan teori tanpa memberikan asal-usul teori tersebut sehingga siswa tidak dapat menghubungkan pelajaran dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu seorang guru dalam pembelajarannya hanya memberikan teori-teori pada siswa dan tidak mengajak siswa untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan teori kemudian mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah, Guru juga dalam mengajarkan IPA tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa tidak pernah tahu asal diperoleh teori tersebut, kemudian siswa diberikan contoh soal dan diakhiri dengan pemberian

tes. Serta didalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat memberikan pemahaman siswa terhadap konsep.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu siswa dalam mempelajari IPA sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Adapun bentuk kerangka fikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka pikir Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dalam proses pembelajaran diterapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Maka Hasil Belajar Siswa SD Inpres Mangasa Kaupaten Gowa akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Kemmis (1988) bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti di kutip Cohen (1944) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 1 bulan, Waktu tersebut dimulai dari tahap laporan yang di mulai dari dua siklus. Alasan memilih sekolah ini yaitu: (1) mudah dijangkau, (2) tidak mengeluarkan biaya banyak, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

C. Subjek Penelitian

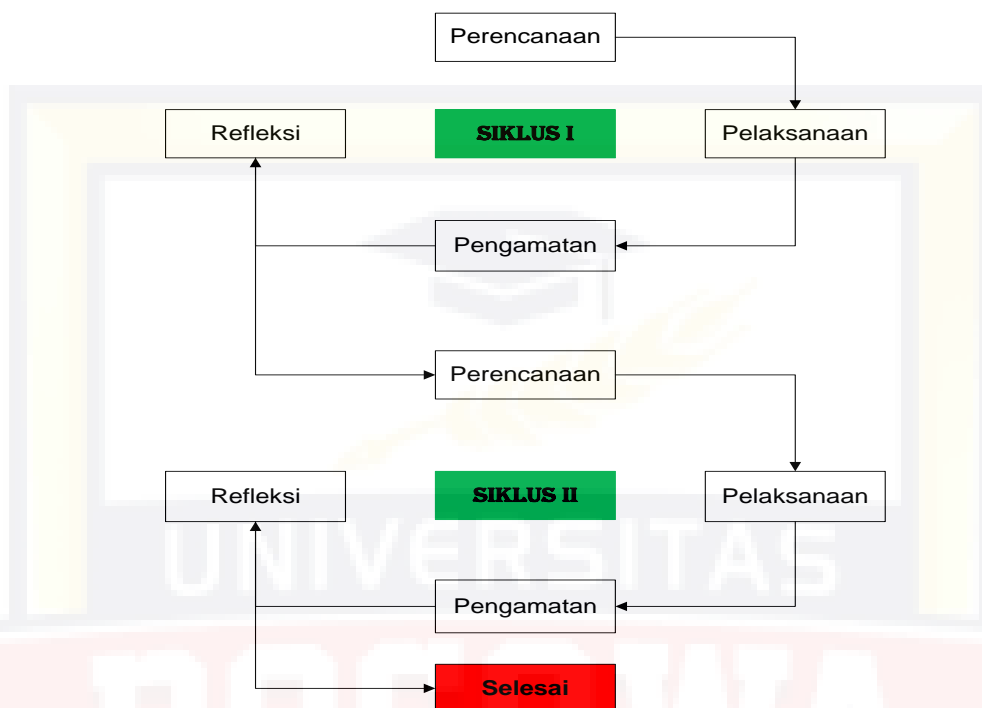
Subjek penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) masih rendahnya hasil belajar siswa dan ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, (3) penelitian ini merupakan penelitian yang pertama untuk sekolah ini yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Guru dan Siswa Kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Menurut Arikunto (2011) “ada empat tahap yang lazim dilalui dalam proses penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (4) refleksi”. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan. Hasil observasi selanjutnya direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam siklus yang berdaur ulang seperti terlihat pada gambar berikut:

Adapun skema alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Diadopsi Oleh Model Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum dan menentukan materi ajar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa
- e. Menyusun lembar evaluasi akhir siklus
- f. Menyediakan media yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- g. Menyusun rubrik penilaian

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi.

3. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan I. Refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus

berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila terdapat 70% siswa memperoleh skor ≥ 70 maka penelitian dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpul informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kualitatif

digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

- a. Nilai Akhir $= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- b. Rata-Rata $= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$
- c. Ketuntasan Belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$
- d. Ketidaktuntasan belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, mencapai nilai rata-rata minimal KKM yaitu 70%, atau sekitar 32 dari 39 siswa yang mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai ≥ 70 .

Adapun kriteria yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan dari pihak sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Kriteria Keberhasilan

TARAF KEBERHASILAN	KUALIFIKASI
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
40% - 54%	Kurang (K)
0% - 30%	Sangat Kurang (SK)

Dan adapun kriteria standar hasil belajar yang diungkapkan oleh Purwanto (2010:103) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Standar Kriteria Keberhasilan

TARAF KEBERHASILAN	KUALIFIKASI
86% - 100%	Sangat Baik (SB)
76% - 85%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
55% - 59%	Kurang (K)
0% - 54%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Purwanto (2010)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA dengan materi energi dan temuan peningkatan aktivitas siswa selama proses dan hasil belajar materi energi di kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan wali kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa bertindak sebagai guru. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) orientasi siswa kepada masalah; (2) mengorganisir siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi energi disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data setiap tindakan di paparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) paparan data siklus I dan (2) paparan data siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Adapun perincian paparan data adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dimulai tanggal 19 April 2016 dengan materi energi bunyi, yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan seleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan pada hari selasa, 19 April 2016. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni energi. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, media pembelajaran dan tes siklus I.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan 1 dan 2. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari (1) orientasi siswa kepada masalah; (2) mengorganisir siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari selasa, 19

April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 14.30- 16.00 WITA dan hari sabtu, 23 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30-08.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 33 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

c. Observasi Siklus I

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah. pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 tahap yaitu (a) orientasi siswa kepada masalah; (b) mengorganisir siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (d) mengembangkan dan men anyakan hasil karya; dan (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 4.1
 Lembar Obsevasi Kegiatan Guru dalam Menerapkan Strategi
 Pembelajaran Berbasis Masalah Pada siklus I

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan materi pelajaran.	-	√	√	-
		b. Guru bertanya jawab seputar materi.	-	√	√	-
		c. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.	-	√	√	-
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.	√	-	√	-
		b. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.	-	√	-	√
		c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	√	-	√	-
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan.	√	-	√	-
		b. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Guru membantu dan membimbing semua kelompok.	-	√	-	√
4.	Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	a. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.	√	-	√	-
		b. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.	-	√	√	-
		c. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.	-	√	-	√

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.	√	-	√	-
		b. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.	√	-	√	-
		c. Guru memberikan saran terhadap laporanyang telah di laporkan oleh tiap kelompok.	-	√		√

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang mempunyai 15 aspek yang dinilai guru hanya menmelaksanakan 6 aspek dan pada pertemuan II guru hanya melaksanakan 10 aspek oleh karena itu guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama kurang (K) dan pertemuan kedua cukup (C). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Tabel 4.2
Lembar Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan materi pelajaran.	-	√	√	-
		b. Guru bertanya jawab seputar materi.	-	√	√	-
		c. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.	-	√	√	-
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.	√	-	√	-
		b. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.	-	√	-	√
		c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	√	-	√	-
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan.	√	-	√	-
		b. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Guru membantu dan membimbing semua kelompok.	-	√	-	√
4.	Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	a. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.	√	-	√	-
		b. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.	-	√	√	-
		c. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.	-	√	-	√

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.	√	-	√	-
		b. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.	-	√	-	√
		c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok.	-	√	√	-

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek siswa adalah dari 5 indikator yang mempunyai 15 aspek yang dinilai siswa hanya menmelaksanakan 8 aspek dan pada pertemuan II siswa hanya melaksanakan 11 aspek oleh karena itu siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama cukup (C) dan pertemuan kedua B (baik). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

3) Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah selama dua

pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar maka dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Nilai Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	
		Nilai	Ket
1	Ahmad Hadi M	60	TT
2	Bayu Akbar	60	TT
3	M Adnan Kadir	62	TT
4	Ahmad Rizqi Fauzi	46	TT
5	Ahmad Fahrezi	62	TT
6	M. Agung Syam	57	TT
7	Reyhan	30	TT
8	Rahmat	80	T
9	Raspat R	82	T
10	Nur Hidayah S	81	T
11	Nur Hadi	60	TT
12	M. Nur Fadillah	82	T
13	M. Anugrah	75	T
14	M. Farhadani R	80	T
15	Alandio	80	T
16	Abdul Rafic	81	T
17	Syaikha	67	TT
18	Mifta Thahira	57	TT
19	A Ditha Ardhina S	56	TT
20	Naila Putri S	51	TT
21	Rafika Nur	59	TT
22	Sofya Damayanti	54	TT
23	Ade Irma R	55	TT
24	Rezky Ramadhani R	62	TT
25	A Aurelia	59	TT
26	Deswita Adelia P	55	TT
27	Nurul Fadhila	67	TT
28	Rezki Safana	70	T
29	Renita Fachira I	80	T
30	Andi Fitriani	75	T
31	Nurul Alya	67	TT
32	Ratu Fatimah	60	TT
33	Muhammad Afdal	41	TT
Jumlah		2113	
Rata-rata		64	
Kategori		TT	
% Ketuntasan Belajar		33,33%	
% Ketidak Tuntasan Belajar		66,66%	

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada table di atas, diperoleh gambaran bahwa dari 33 siswa kelas IV pada siklus I hanya 11 siswa atau 33,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 35 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64 atau dalam skala deskriptif terkategori Cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 30 sampai dengan nilai tertinggi 82 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	0	0%
70 – 84%	Baik (B)	11	33,33%
55 – 69%	Cukup (C)	17	51,51%
40 – 54%	Kurang (K)	4	12,12%
0 – 39%	Sangat Kurang (SK)	1	3,03%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 1 siswa atau 3,03%. Kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 12,12%, kemudian kategori terkategori cukup (C) 17 siswa atau 51,51% yang terkategori baik (B) 11 siswa atau 33,33%, sedangkan dalam kategori sangat baik (SB) tidak ada.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi energi dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100%	Tuntas	11	33%
0 – 69%	Tidak Tuntas	22	67%
Jumlah		33	100 %

Dari tabel di atas dari 33 siswa kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa, hasil belajar IPA materi energi, 11 siswa (33%) termasuk dalam kategori tuntas dan 22 siswa (67%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi energi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan

didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas IV sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Selama pembelajaran IPA pada siklus pertama melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orientasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPA. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah IPA dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 70%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 54% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Siklus II dimulai tanggal 30 April dengan materi lanjutan sifat-sifat cahaya, yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Sabtu 30 April 2016. Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum dan menentukan materi pokok yakni energi. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV dengan dasar refleksi pada siklus I berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes siklus II.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah padapertemuan 1 dan 2. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah

yang terdiri dari (1) orientasi siswa kepada masalah; (2) mengorganisir siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menanyakan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan lanjutan materi energi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu 30 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 14.30 - 15.15 WITA dan hari Selasa 05 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 13.30-14.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 33 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

c. Observasi Siklus II

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer dalam hal ini penelitian melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
 Lembar Obsevasi Kegiatan Guru dalam Menerapkan Strategi
 Pembelajaran Berbasis Masalah Pada siklus II

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	-	√	-
		b. Guru bertanya jawab seputar materi.	√	-	√	-
		c. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.	√	-	√	-
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.	√	-	√	-
		b. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.	√	-	√	-
		c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	√	-	√	-
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan.	√	-	√	-
		b. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Guru membantu dan membimbing semua kelompok.	√	-	√	-
4.	Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	a. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.	√	-	√	-
		b. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.	-	√	√	-

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.	√	-	√	-
		b. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.	√	-	√	-
		c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok.	√	-	√	-

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang mempunyai 15 aspek yang dinilai guru hanya menmelaksanakan 14 aspek dan pada pertemuan II guru telah melaksanakan 15 aspek oleh karena itu guru telah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan sangat baik (SB). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.7
Lembar Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	√	-	√	-
		b. Siswa Bertanya jawab seputar materi.	√	-	√	-
		c. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran.	√	-	√	-
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen.	√	-	√	-
		b. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.	√	-	√	-
		c. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.	√	-	√	-
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan.	√	-	√	-
		b. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Siswabergantian memberi jawaban.	-	√	√	-
4.	Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	a. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.	√	-	√	-
		b. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.	√	-	√	-
		c. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.	-	√	√	-
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.	√	-	√	-
		b. Siswa menguji pendapat sementara yang dikemukakan siswa berdasarkan (data) yang ada di depan kelas.	√	-	√	-
		c. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.	√	-	√	-

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA pada aspek siswa adalah dari 5 indikator yang mempunyai 15 aspek yang dinilai siswa hanya menmelaksanakan 14 aspek dan pada pertemuan II siswa telah melaksanakan 15 aspek oleh karena itu siswa telah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik (B) dan pertemuan sangat baik (SB). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

1) Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Setelah melalui proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Nilai Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	
		Nilai	Ket
1	Ahmad Hadi M	80	T
2	Bayu Akbar	80	T
3	M Adnan Kadir	84	T
4	Ahmad Rizqi Fauzi	75	T
5	Ahmad Fahrezi	80	T
6	M. Agung Syam	82	T
7	Reyhan	100	T
8	Rahmat	78	T
9	Raspat R	80	T
10	Nur Hidayah S	78	T
11	Nur Hadi	100	T
12	M. Nur Fadillah	82	T
13	M. Anugrah	79	T

No	Nama Siswa	Siklus II	
		Nilai	Ket
14	M. Farhadani R	85	T
15	Alandio	83	T
16	Abdul Rafic	84	T
17	Syaikha	86	T
18	Mifta Thahira	76	T
19	A Ditha Ardhina S	76	T
20	Naila Putri S	74	T
21	Rafika Nur	70	T
22	Sofya Damayanti	73	T
23	Ade Irma R	73	T
24	Rezky Ramadhani R	77	T
25	A Aurelia	74	T
26	Deswita Adelia P	100	T
27	Nurul Fadhila	75	T
28	Rezki Safana	80	T
29	Renita Fachira I	85	T
30	Andi Fitriani	80	T
31	Nurul Alya	75	T
32	Ratu Fatimah	100	T

33	Muhammad Afdal	75	T
Jumlah		2113	
Rata-rata		64	
Kategori		TT	
% Ketuntasan Belajar		33,33%	
% Ketidak Tuntasan Belajar		66,66%	

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada table diatas, diperoleh gambaran bahwa dari 33 siswa kelas IV-B pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 35 siswa dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81 atau dalam skala deskriptif terkategori baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari nilai ideal yang dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.9
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	7	21%
70 – 84%	Baik (B)	26	79%
55 – 69%	Cukup (C)	0	0
40 – 54%	Kurang (K)	0	0
0 – 39%	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori kategori baik (B) 26 siswa atau 79%, sedangkan terdapat 7 siswa atau 21% yang hasil belajar dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi energi lanjutan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV-B SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100%	Tuntas	35	100%
0 – 69%	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		35	100 %

Dari tabel di atas dari 33 siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa, hasil belajar IPA materi energi lanjutan, 33 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas dan sudah tidak ada lagi siswa dalam kategori tidak tuntas. Hal ini

menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi energi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 70% ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5

kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar IPA pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas IV pada siklus I hanya 11 siswa atau 33,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 33 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I, dikarenakan masih rendahnya aktivitas belajar siswa yang relevan atau mendukung optimalisasi pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan belum optimalnya guru dalam membimbing penyelidikan individual dan kelompok sehingga terdapat siswa yang pasif dalam kelompoknya. Hal ini menjadikan siswa tidak terlibat secara langsung dan mengetahui bagaimana masalah pembelajaran yang diberikan guru dipecahkan oleh teman-teman kelompoknya. Di samping itu, rendahnya keberanian/partisipasi siswa untuk bertanya atau menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik yang menjadi fokus masalah dalam diskusi antar kelompok, bisa jadi karena siswa menganggap tidak ada permasalahan potensial. Selain itu tingkat motivasi dan gairah dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok-kelompok kecil juga belum

maksimal, tingkat partisipasi dalam pembelajaran (ikut melakukan kegiatan kerjasama kelompok) juga belum berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor lain yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada siklus I, dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, di antaranya: tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas lain, dan bersikap seadanya dalam melakukan kegiatan kelompok. Meskipun jumlah siswa yang melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih berada dalam kategori ditoleransi, namun tetap harus menjadi perhatian karena jika dibiarkan tanpa tindakan korektif akan mengakibatkan hilangnya orientasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga diakibatkan karena adanya kelemahan-kelemahan yang muncul selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok kecil pada siklus pertama. Kelemahan tersebut relevan dengan apa yang dikemukakan Barrows (Sanjaya, 2006: 83) bahwa “kelemahan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sulit mengetahui secara langsung apakah siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara intelektual dan siapa yang melakukannya”.

Menanggapi hasil belajar yang masih rendah, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

- a) Guru harus mendorong dan memotivasi siswa agar aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya, aktif mencurahkan ide atau gagasan dalam

memecahkan masalah yang diberikan. Di samping itu, guru harus memantau bahwa setiap anggota dalam kelompoknya memiliki peran dan memainkan peran tersebut secara optimal

- b) Guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang rileks tetapi dapat memunculkan gairah dan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru akan memberikan penilaian tersendiri terhadap siswa yang berani bertanya, menanggapi dan menggali informasi-informasi yang relevan dengan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang berpartisipasi, guru akan memberikan hukuman yang bersifat positif dalam bentuk memberikan tugas-tugas khusus yang relevan dengan pembelajaran seperti menyediakan peralatan atau properti yang digunakan kelompoknya untuk diskusi pemecahan masalah.
- c) Khusus untuk siswa yang melakukan aktivitas yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman maka peneliti akan menerapkan disiplin positif dalam bentuk mendahulukan memberikan tugas bagi anggota yang banyak melakukan aktivitas negatif tersebut.

Selanjutnya tes hasil belajar IPA pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Di mana dari 33 siswa kelas IV pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 33 siswa dengan indikator keberhasilan 100%.

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, di mana kelemahan siswa pada siklus pertama dalam bentuk kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran lewat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok belajarnya sudah teratasi.

Aktivitas belajar siswa yang relevan terhadap pembelajaran simulasi juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi dan gairah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti memainkan peranannya dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Tanggung jawab siswa terhadap peran masing-masing dalam skenario pembelajaran pemecahan masalah dalam bentuk kelompok kecil juga menunjukkan hasil yang lebih maju dibanding pada siklus pertama. Sedangkan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran juga mengalami penurunan, meskipun tidak sampai pada tingkat menghilangkan aktivitas negatif tersebut. Persentase siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengobrol dengan teman, siswa yang mengerjakan tugas lain dan siswa yang seadanya melakukan kegiatan simulasi mengalami menurun.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa strategi belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Barrows (Sanjaya, 2006: 83) bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah akan memberikan manfaat, antara lain: (a) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; (b) membantu siswa untuk menjadi mandiri; (c) lingkungan belajar terbuka, proses demokratis dan peranan siswa aktif; (d) norma pelajaran adalah norma terbuka, bebas mengemukakan pendapat; dan (e) dapat menghasilkan karya.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran IPA akan lebih baik jika dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah khususnya pada materi pembelajaran sifat-sifat cahaya, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa penanaman sikap disiplin dan

kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa oleh peneliti setiap siklusnya dijabarkan siklus I dengan hasil belajar siswa menunjukkan hasil dengan pencapaian indikator keberhasilan dengan kategori cukup (C), dengan presentasi 33,33% berdasarkan hasil yang masih kurang ini peneliti mempertimbangkan nilai hasil belajar siswa dan hasil observasi baik itu observasi mengajar guru maupun observasi belajar siswa yang masih dalam kategori kurang maka peneliti dan guru melanjutkan ke siklus ke II, sehingga pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dengan kategori baik (B), dengan peresentasi 100% Sehingga dari hasil belajar siswa maupun hasil observasi meliputi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pengembangan mata pelajaran IPA, di antaranya:

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih siswanya dengan keterampilan kooperatif sebelum dan selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah agar siswa mampu mengelaborasi sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran IPA.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi kompetensi siswa.
3. Dikarenakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya sekolah-sekolah yang rendah hasil belajar IPA-nya di Kabupaten Gowa. Di samping itu, melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif melakukan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

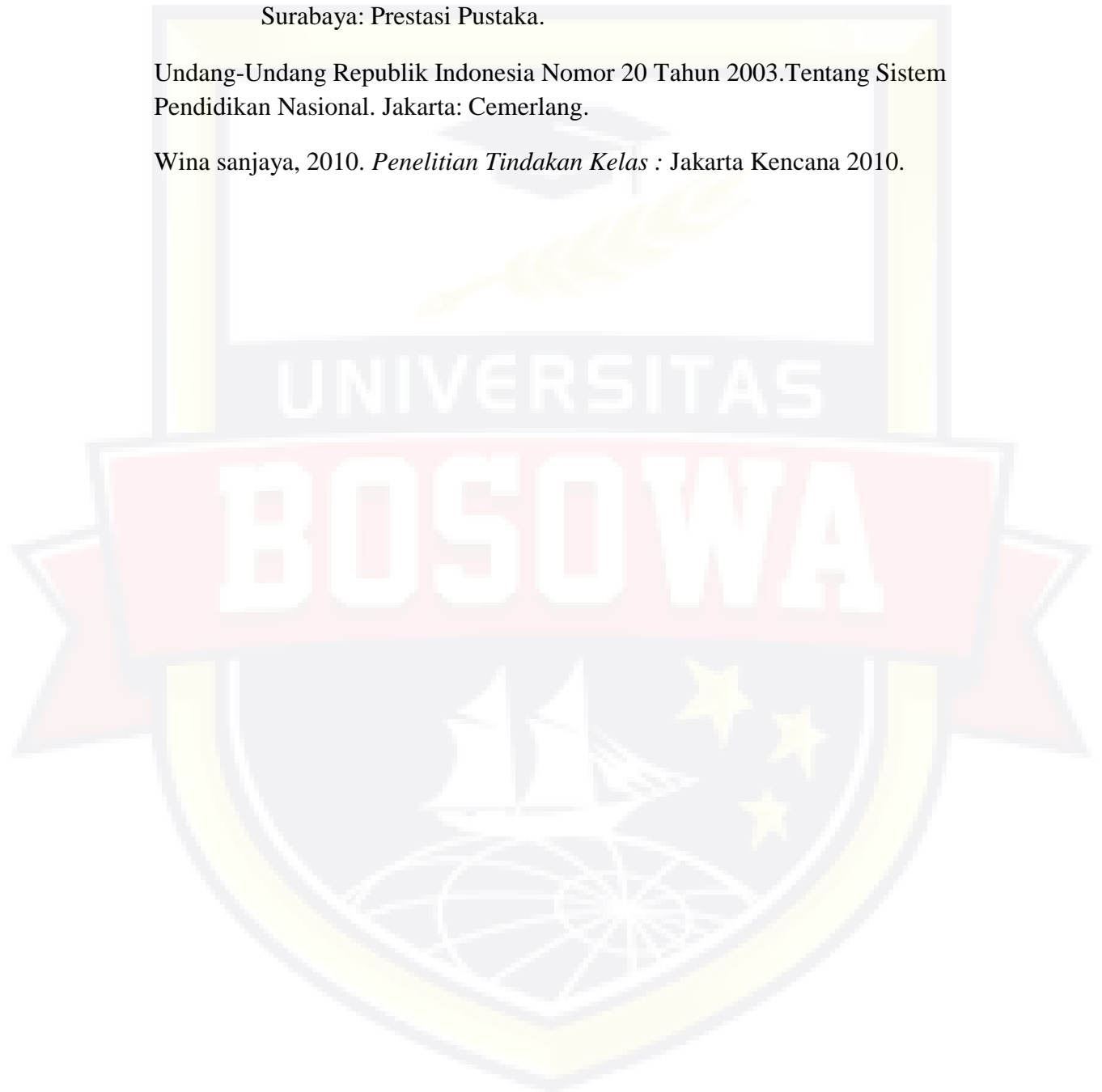
- Abimanyu, Soli. d.k.k. 2006. *Stratgei Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Makassar: Samudra Alif Mim.
- Bundu, Patta dan Ratna Kasim. 2011. *Konsep Dasar IPA I Teori & Praktik*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif/Emzir* Jakarta : Rajawali Pers 2014.
- Eko Sugiarto, 2014. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan Eko Sugiarto* Jakarta : Rajawali Pers 2014.
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru/Rusman* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Sogiono 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.
- Slameto 2003. *Belajar & Faktor – Faktor yang mempengaruhi* . Jakarta : Widya Sari Press Salatiga.

Syaiful bahri djamarah, 2010. *Strategi belaar mengajar strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain* Jakarta : Rine Cipta 2010.

Trianto. 2007. *Mode-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik.* Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.

Wina sanjaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta Kencana 2010.



L
A
M
P
I
R
A
N



LAMPIRAN IRPP SIKLUS I

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Inpres Mangasa
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Materi Pokok	: Energi dan Penggunaannya
waktu	: 4 x 45 menit (2 X pertemuan)
Metode	: Demonstrasi dan praktek

9.1. Standar Kompetensi

Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

9.2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan energi Bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

9.3. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat dapat :

- Menyebutkan contoh Sumber Bunyi
- Menyebutkan Perambatan bunyi

📖 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

9.4. Materi Essensial




Energi dan penggunaannya

- Energi Bunyi

9.5. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV
- Alat Peraga

9.6. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<p>1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan. ○ Memahami peta konsep tentang Energi Bunyi. 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memahami istilah sumber energi Bunyi. ☞ Menyebutkan contoh sumber energi Bunyi <ul style="list-style-type: none"> - Alat Musik sebagai energi bunyi - Tinggi rendahnya bunyi - Kuat lemahnya bunyi - Perambatan Bunyi melalui benda padat ataupun Gas ☞ Memahami getaran adalah sumber energi bunyi. ☞ Memahami bahwa bunyi dapat merambat. ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; memberikannya suatu permasalahan untuk di pecahkan dan ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 	(50 menit)

☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	
3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> ○ Menarik kesimpulan bahwa; <ul style="list-style-type: none"> - Sumber energi Bunyi - Perambatan energi bunyi 	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah <ul style="list-style-type: none"> ○ Tugas . 	

9.7. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi sumber-sumber energi bunyi ○ Mendemonstrasikan bahwa getaranlah yang menghasilkan bunyi. 	Tugas Individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah sumber-sumber energi bunyi. ○ Jelaskanlah tentang perambatan bunyi

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Gowa 11 April 2016

Mengetahui

Guru Kelas

Arif Hasjaya S.Pd
NIDN :0450437

Peneliti

Suwandi Hasyim
NIP :4512103212

LAMPIRAN II LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

PRAKTEK

Getaran Menghasilkan Bunyi

Alat dan Bahan

- Karet Gelang

Cara Kerja

1. Ambillah sebuah karet gelang kemudian gigitlah
2. Tahan salah satu ujungnya dengan gigi dan tarik keluar ujung yang lain sehingga teregang
3. Petiklah karet gelang itu dengan jari tanganmu beberapa kali

Pertanyaan :

1. Berbunyikah karet gelang ketika di petik ?
2. Keras atau lemah bunyinya ?
3. Apa kesimpulanmu mengenai kegiatan ini ?

TUGAS INDIVIDU

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Sebutkan dan jelaskan ada berapa macam energi ?
2. Jelaskan kenapa matahari disebut sumber energi terbesar di bumi ?
3. Sebutkan dan jelaskan ada berapa jenis perpindahan sumber panas ?

JAWAB :

LAMPIRAN III RPP SIKLUS II

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Inpres Mangasa
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: IV/2
Materi Pokok	: Energi dan Penggunaannya
waktu	: 4 x 45 menit (2 X pertemuan)
Metode	: Demonstrasi dan praktek

9.1. Standar Kompetensi

Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

9.2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan energi panas yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

9.3. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat Menyebutkan contoh energi panas

- Lilin yang menyala menghasilkan panas
- Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas.
- Dua telapak tangan yang digesekan menghasilkan panas

📖 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

9.4. Materi Essensial




Energi dan penggunaannya

- Energi Panas

9.5. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV
- Batu, pengaris mika, mug, kantong plastik, kertas koran, handuk, air hangat, jam, karet gelang.

9.6. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<p>5. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan. ○ Memahami peta konsep tentang Energi panas. 	(5 menit)
<p>6. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memahami istilah sumber energi panas. ☞ Menyebutkan contoh sumber energi panas <ul style="list-style-type: none"> - Lilin yang menyala menghasilkan panas - Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas. - Dua telapak tangan yang digesekan menghasilkan panas ☞ Memahami matahari sebagai sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis serta fungsinya bagi kehidupan di Bumi. ☞ Memahami bahwa panas dapat berpindah ☞ Menyebutkan cara perpindahan panas untuk kebutuhan. ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; memberikannya suatu permasalahan untuk di pecahkan dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p>	(50 menit)

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>7. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menarik kesimpulan bahwa; <ul style="list-style-type: none"> - Sumber energi panas terbesar adalah matahari - Panas dapat berpindah 	(5 menit)
<p>8. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tugas . 	

9.7. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas. ○ Mendemonstrasikan adanya perpindahan panas. 	Tugas Individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah sumber-sumber energi panas. ○ Jelaskanlah adanya perpindahan panas.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

-  *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
-  *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

BOSOWA

Gowa 11 April 2016

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

Arif Hasjaya S.Pd
NIDN :0450437

Suwandi Hasyim
NIP :4512103212

LAMPIRAN IV LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II**A. Tugas**

1. Gosok-gosokanlah kedua telapak satu sama lainnya! beberapa saat kemudian tempelkan telapak tanganmu di pipi teman sebangkumu! Apakah yang dirasakan oleh teman sebangkumu ?

2. Mengamati perpindahan panas dengan cara!

Siapkanlah alat dan bahan :

- Lilin
- Korek api
- Kawat sepanjang 20 cm
- Penjepit kayu
- Cawan

Cara Kerja

- Letakkan lilin di cawan dengan posisi berdiri
- Nyalakan lilin dengan menggunakan korek api
- Jepitlah kawat kemudian panaskan pada ujungnya
- Sebelum dipanaskan, peganglah kawat tersebut!
- Setelah di panaskan, peganglah bagian ujung kawat yang tidak di panaskan

Pertanyaan :

- a. Sebelum dipanaskan panas atau dinginkah kawat itu ?
- b. Setelah dipanaskan, apa yang kamu rasakan saat memegang bagian kawat yang tidak di panaskan ?
- c. Apa kesimpulannya mengenai kegiatan ini ?

B. Ayo berlatih

1. Apa yang dimaksud dengan energi panas ?
2. Apa sajakah yang termasuk sumber energi panas ?
3. Tuliskanlah beberapa kejadian yang menjelaskan energi panas dapat berpindah tempat!

Kunci Jawaban B

1. Energi panas adalah energi yang berasal dari benda bersuhu tinggi. Misalnya api dan matahari
2. Api dan matahari
3. Ketika kita memanaskan ujung kawat maka ujung yang satunya akan ikut panas kejadian inilah yang menjelaskan energi panas dapat berpinda.

LAMPIRAN VLEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

FORMAT OBSERVASI GURU SIKLUS I

**Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA
Materi Energi siswakelas IV
SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa**

Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2016
Pertemuan : I dan II

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan materi pelajaran. b. Guru bertanya jawab seputar materi. c. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.				
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen. b. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.				
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. b. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. c. Guru membantu dan membimbing semua kelompok.				

-
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya
- Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
 - Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.
 - Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.
 - Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.
 - Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok.



BOSOWA

Makassar, 18 April 2016

**Mengetahui,
Observer**

Suwandi Hasyim
NIM.4512103212

LAMPIRAN VILEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

FORMAT OBSERVASI GURU SIKLUS II

**Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA
Materi Energi siswakelas IV
SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa**

Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Pertemuan : I dan II

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Guru menjelaskan materi pelajaran. b. Guru bertanya jawab seputar materi. c. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.				
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen. b. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. c. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.				
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. b. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. c. Guru membantu dan membimbing semua kelompok.				

-
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya
- a. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
- b. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.
- c. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.
- b. Guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.
- c. Guru memberikan saran terhadap laporanyang telah di laporkan oleh tiap kelompok.

Makassar, 30 April 2016

**Mengetahui,
Observer**

Suwandi Hasyim
NIM.4512103212

LAMPIRAN VIII LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

FORMAT OBSERVASI SISWA SIKLUS I

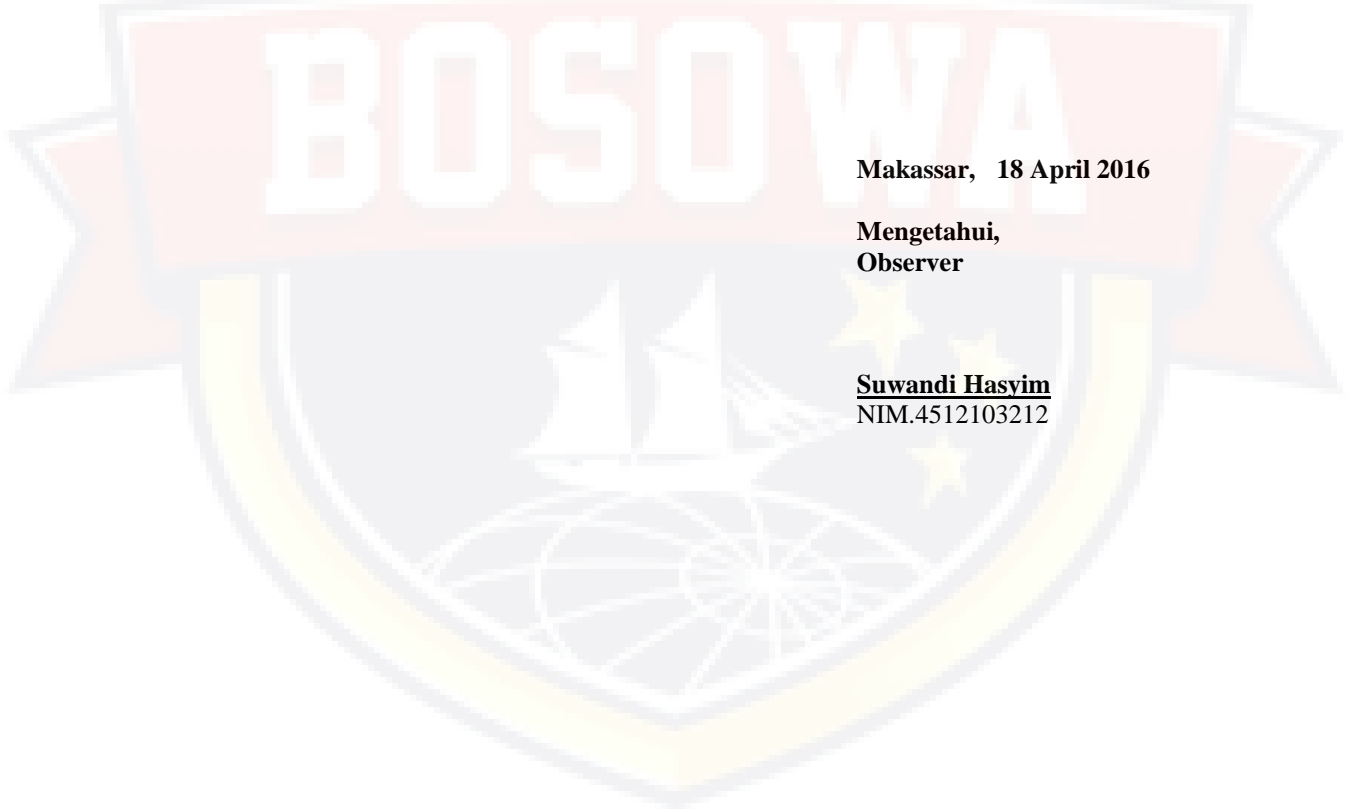
**Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA
Materi Energi siswakesel IV
SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa**

Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2013
Pertemuan : I dan II

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. b. Siswa Bertanya jawab seputar materi. c. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran.				
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen. b. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. c. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.				
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. b. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. c. Siswa bergantian memberikan jawaban.				

-
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya
- a. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
 - b. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.
 - c. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.
 - b. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.
 - c. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.



BOSOWA

Makassar, 18 April 2016

Mengetahui,
Observer

Suwandi Hasyim
NIM.4512103212

LAMPIRAN VIII LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

FORMAT OBSERVASI SISWA SIKLUS II

**Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA
Materi Energi siswakelas IV
SD Inpres Mangasa Kabupaten Gowa**

Mata Pelajaran : IPA
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Pertemuan : I dan II

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Keterlaksanaan			
			Pertemuan I		Pertemuan II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orientasi siswa kepada masalah	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. b. Siswa Bertanya jawab seputar materi. c. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran.				
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	a. Siswa membentuk 5 kelompok secara heterogen. b. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. c. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya.				
3.	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	a. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. b. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. c. Siswa bergantian memberi jawaban.				

-
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya
- a. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
 - b. Siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya.
 - c. Siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- a. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.
 - b. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.
 - c. Siswa memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Makassar, 30 April 2016

Mengetahui,
Observer

Suwandi Hasvim
NIM.4512103212

LAMPIRAN IX HASIL TES AKHIR SISWA

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Ahmad Hadi M	60	TT	80	T
2	Bayu Akbar	60	TT	80	T
3	M Adnan Kadir	62	TT	84	T
4	Ahmad Rizqi Fauzi	46	TT	75	T
5	Ahmad Fahrezi	62	TT	80	T
6	M. Agung Syam	57	TT	82	T
7	Reyhan	30	TT	100	T
8	Rahmat	80	T	78	T
9	Raspat R	82	T	80	T
10	Nur Hidayah S	81	T	78	T
11	Nur Hadi	60	TT	100	T
12	M. Nur Fadillah	82	T	82	T
13	M. Anugrah	75	T	79	T
14	M. Farhadani R	80	T	85	T
15	Alandio	80	T	83	T
16	Abdul Rafic	81	T	84	T
17	Syaikha	67	TT	86	T
18	Mifta Thahira	57	TT	76	T
19	A Ditha Ardhina S	56	TT	76	T
20	Naila Putri S	51	TT	74	T
21	Rafika Nur	59	TT	70	T
22	Sofya Damayanti	54	TT	73	T
23	Ade Irma R	55	TT	73	T
24	Rezky Ramadhani R	62	TT	77	T
25	A Aurelia	59	TT	74	T
26	Deswita Adelia P	55	TT	100	T
27	Nurul Fadhila	67	TT	75	T
28	Rezki Safana	70	T	80	T
29	Renita Fachira I	80	T	85	T
30	Andi Fitriani	75	T	80	T
31	Nurul Alya	67	TT	75	T
32	Ratu Fatimah	60	TT	100	T
33	Muhammad Afdal	41	TT	75	T
Jumlah		2113		2679	
Rata-rata		64		81	
Kategori		TT		T	
% Ketuntasan Belajar		33,33%		100%	
% Ketidak Tuntasan Belajar		66,66%		0%	

Keterangan

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

LAMPIRAN X
FOTO DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

1. Orientasi siswa terhadap Masalah



2. Mengorganisir Siswa Untuk Belajar



3. Membimbing Penyelidikan Individual Dan Kelompok



4. Mengembangkan Dan Menanyakan Hasil Karya



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Suwandi Hasyim, lahir Ujung Pandang pada tanggal, 10 Februari 1992. Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Muh.Hasyiem dan ibunda Sitti Hadira. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kampus Ikip Makassar dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dan tamat tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 09 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas 45 Makassar Yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Bosowa (UNIBOS), yang bertempat di Jln. Urip Sumiharjo KM.4 Kota Makassar. Penulis memilih Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1).